

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional dan juga menjadi salah satu aspek strategis yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Saat ini, industri pariwisata dianggap sebagai sektor yang sangat menguntungkan bagi Indonesia, karena berbagai potensi wisata yang dapat dioptimalkan. Kegiatan pariwisata yang melibatkan objek wisata menjadi faktor utama yang menarik kunjungan wisatawan, baik sebagai tujuan utama maupun sebagai bagian dari ekspedisi untuk memenuhi minat mereka dalam melihat, merasakan, dan menikmati daya tarik objek wisata tersebut [1].

Kota Ternate adalah sebuah wilayah di Indonesia timur yang terletak di Provinsi Maluku utara, Kota Ternate sendiri memiliki berbagai macam obyek wisata baik tipe, wujud, pula ciri keunikan tradisional daerah. Kota Ternate memiliki luas sekitar 76 km² dan menjadi salah satu kota tepi laut di Indonesia yang pertama kali diakui dalam sejarah dunia sebagai pusat perdagangan skala global. Kota ini menawarkan 16 kawasan wisata yang meliputi pantai, danau, dan benteng yang merupakan warisan dari masa penjajahan. Beberapa di antaranya adalah Pantai Jikomalamo, Pantai Sulamadaha, Pantai Dorpedu, Pantai Bobane Ici, Pantai Akerica, Pantai Kastela, Pantai Togafo, Pantai Tobololo, Pantai Kulaba, Pantai Falajawa, Benteng Kalamata, Benteng Toloko, Benteng Orange, Benteng Kastela, Danau Tolire, serta Danau Laguna Ngade. Namun, metode penyampaian informasi wisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata masih bersifat manual, seperti memberikan brosur, pamflet kepada pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Hal ini mengakibatkan terbatasnya akses informasi wisata yang tersedia di Kota Ternate.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hafid Husen, yang merupakan staf dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara di bidang pemasaran, Bahwa jumlah wisatawan pada tahun 2020 wisatawan nusantara mencapai 385.000 orang, sementara wisatawan mancanegara hanya sebanyak 385 orang. Jadi, total keseluruhan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara pada tahun 2020 adalah 385.385 orang. Pada tahun 2021, jumlah keseluruhan wisatawan menurun menjadi 202.210 orang, wisatawan nusantara berjumlah 202.000 dan 210 dari wisatawan mancanegara. Pada tahun 2022 mencapai 153.314 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 153.000 merupakan wisatawan nusantara, sementara 314 merupakan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Pulau Ternate. Data kunjungan dari tahun 2020 hingga 2022 juga mengalami penurunan, salah satu alasan utamanya adalah kurangnya informasi yang komprehensif tentang lokasi objek wisata di Pulau Ternate yang dapat diakses oleh masyarakat lokal dan mancanegara. Hal ini mengakibatkan beberapa objek wisata kurang populer dan kurang dikenal oleh pengunjung. Umumnya, teknologi informasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mencari lokasi wisata di Pulau Ternate adalah Google Maps. Google Maps memiliki manfaat dalam membantu menemukan arah menuju destinasi pariwisata, tetapi memiliki kelemahan dalam penyediaan informasi yang belum relevan terkait lokasi pariwisata. Akibatnya, wisatawan dari dalam dan luar negeri menghadapi kesulitan dalam merencanakan perjalanan mereka ke Pulau Ternate. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan sebuah sistem informasi yang mencakup pemetaan lokasi di Pulau Ternate dan informasi rinci mengenai objek wisata di sana. Sistem tersebut akan membantu para wisatawan merencanakan kunjungan mereka ke objek wisata di Pulau Ternate dengan lebih mudah, sekaligus berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Pulau Ternate.

Kesulitan dalam perencanaan perjalanan wisata diakibatkan kurangnya visualisasi objek wisata, jarak antara lokasi-lokasi wisata, dan rute perjalanan yang harus diambil. Oleh karena itu, dengan merancang dan mengembangkan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pariwisata, diharapkan dapat menghadirkan peta Kota Ternate yang menarik dan dapat diakses oleh

masyarakat secara luas. Melalui penggunaan situs website, informasi ini menjadi lebih mudah diakses oleh semua orang. Data pariwisata yang berbasis SIG sangat penting untuk mendukung pengembangan dan optimalisasi sektor pariwisata di Kota Ternate. Sistem Informasi Geografis berbasis situs web atau yang dikenal sebagai WebGIS membantu pengguna atau pengunjung dalam mencari lokasi objek wisata. penyediaan informasi kurang terbuka karena belum ada situs web yang memungkinkan wisatawan domestik maupun internasional untuk mengakses informasi tersebut.

WebGIS adalah aplikasi yang banyak disukai untuk pemetaan digital. Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada dinas pariwisata dan masyarakat dengan jumlah responden sebanyak 10 orang menunjukkan bahwa Webgis memiliki potensi untuk memudahkan pencarian lokasi tujuan wisata bagi para wisatawan dan juga memberikan informasi tentang foto-foto tempat wisata. Dalam penelitian ini, Webgis memiliki kemampuan untuk menampilkan informasi pemetaan lokasi objek wisata dan memiliki beberapa fitur tampilan diantara fitur home, fitur peta wisata, fitur event dan subscribe. Kajian tentang GIS meliputi perencanaan kuliner rata-rata industri wisata Surakarta [2], pembuatan WebGIS yang bisa memberikan data berupa foto, penggambaran daerah sehingga menarik wisatawan. Sebuah WebGIS yang dapat melakukan pencarian lokasi puskesmas di Kabupaten Tabanan dihasilkan oleh webgis [3].

Pengembang sistem penelitian ini menggunakan metode Prototype, metode ini memungkinkan pengembang dan pengguna sistem untuk berinteraksi secara langsung selama proses pembuatan sistem. Dalam banyak kasus, seorang pengguna sistem hanya memberikan definisi umum tentang kebutuhan mereka dan jenis data yang dibutuhkan [4].

Berdasarkan beberapa permasalahan terkait wisata di Pulau Ternate penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul "Sistem informasi Geografis Pemetaan Objek Wisata di Pulau Ternate Berbasis Prototype". Penggunaan serta pengelolaan website sistem informasi geografis,

memudahkan juga Dinas Pariwisata untuk menyampaikan informasi wisata pada wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung di Pulau Ternate.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem informasi geografis wisata sehingga dapat memberikan informasi wisata dan jumlah pengunjung di pulau Ternate?
2. Bagaimana menguji kelayakan suatu sistem yang dibangun memiliki kualitas baik dan memenuhi harapan pengguna?

1.3 BATASAN MASALAH

Adapun Batasan masalah oleh penelitian ini:

1. Sistem informasi geografis ini di tujukan untuk informasi objek wisata yang ada di Pulau Ternate.
2. Sistem informasi geografis ini menampilkan jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung di Pulau Ternate.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membangun sebuah sistem informasi geografis wisata berbasis web untuk membantu Dinas Pariwisata agar mendapatkan data wisatawan yang berkunjung di Pulau Ternate.
2. Untuk membangun sistem informasi geografis Pulau Ternate agar mampu menampilkan data pengunjung dan informasi objek wisata sehingga dapat di sampaikan kepada seluruh masyarakat luas.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat

- a) Sistem informasi geografis ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencari lokasi wisata di Pulau Ternate.
- b) Menyampaikan cara-cara kepada pemerintah daerah untuk menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara sehingga dapat menambah pendapatan Pemerintah Ternate.

2. Dinas Pariwisata

- a) Adanya sistem informasi geografis ini diharapkan dapat mempermudah dinas pariwisata dalam mengelola objek wisata dan jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung di Pulau Ternate dalam sistem website.
- b) Menjadi media informasi bisa mempromosikan wisata yang di akses oleh masyarakat maupun wisatawan yang berlibur di Pulau Ternate.